



NILAI STRATEGIS KUNJUNGAN PRESIDEN EMMANUEL MACRON TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA–PRANCIS

Lisbet*

Abstrak

Pada 28–29 Mei 2025 Presiden Prabowo Subianto menerima kunjungan Presiden Prancis Emmanuel Macron. Selain Indonesia, Presiden Macron juga berkunjung ke Vietnam dan Singapura. Tulisan ini hendak menganalisis bagaimana nilai strategis kunjungan Presiden Macron terhadap hubungan bilateral Indonesia–Prancis. Gagasan Third Way menjadi pendorong kunjungan kenegaraan dan upaya Presiden Macron untuk merangkul Indonesia, Singapura, dan Vietnam sebagai mitra penting di kawasan. Gagasan Third Way Presiden Macron dapat menjadi alternatif bagi Indonesia dalam menghadapi persaingan dua kekuatan besar di kawasan. Penguatan hubungan bilateral Indonesia-Prancis memiliki nilai strategis tidak hanya bagi kedua negara, tetapi juga bagi kawasan. Oleh karena itu, Komisi I DPR RI perlu memberikan dukungan kepada upaya pemerintah Indonesia dalam memperkuat hubungan dengan Prancis, sekaligus pengawasan guna memastikan bahwa setiap peningkatan kerja sama kedua negara menghasilkan hubungan setara dan saling menguntungkan, serta dapat menopang stabilitas dan perdamaian di kawasan, di tengah menguatnya persaingan antara dua kekuatan besar di kawasan.

Pendahuluan

Pada 28–29 Mei 2025 Presiden Republik Indonesia menerima kunjungan kenegaraan Presiden Prancis Emmanuel Macron. Kunjungan Kenegaraan Presiden Macron ini sekaligus untuk memperingati 75 tahun hubungan diplomatik kedua negara yang telah terjalin sejak 4 Januari 1950, dan satu dasawarsa Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis Indonesia-Prancis yang diadopsi pada 1 Juli 2011. Kunjungan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga menjadi momentum penting penguatan kerja sama bilateral antara kedua negara di berbagai sektor.

Kunjungan Macron ke Indonesia merupakan bagian dari rangkaian kunjungan kenegaraan Presiden Prancis ke beberapa mitra penting Prancis di kawasan. Selain Indonesia, Presiden Macron juga berkunjung ke Vietnam dan Singapura dan berupaya meningkatkan hubungan bilateral. Dalam kunjungannya ke Singapura misalnya, kedua negara resmi meningkatkan hubungan bilateralnya menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif.

*) Analisis Legislatif Ahli Madya Bidang Politik, Hukum, Keamanan, dan HAM pada Pusat Analisis Keparlemenan, Badan Keahlian DPR RI. Email: lisbet@dpr.go.id.

Langkah Presiden Macron meningkatkan hubungan bilateral dengan ketiga negara tidak dapat dipisahkan dengan kebijakan strategis Prancis yang berusaha hadir di kawasan sebagai kekuatan penyeimbang (*third way*) di tengah persaingan antara Amerika Serikat (AS) dan China. Tampaknya Prancis menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penting untuk memajukan kebijakan strategis tersebut. Oleh karena itu, tulisan ini akan menganalisis bagaimana nilai strategis kunjungan Presiden Emmanuel Macron terhadap hubungan bilateral Indonesia-Prancis.

The Third Way

Presiden Emmanuel Macron melalui pidatonya di hadapan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada September 2018 menyampaikan untuk pertama kalinya gagasan *Third Way*. Gagasan ini berpandangan bahwa perlunya menemukan keseimbangan baru dalam menghadapi persaingan global yang memuncak di antara kekuatan besar. Dalam pidato tersebut, Macron menyampaikan penolakan terhadap dominasi kekuatan besar yang berdasarkan kekuasaan semata dan mendorong kerja sama internasional.

Gagasan *Third Way* yang ditawarkan Presiden Macron ini terinspirasi dari kebijakan luar negeri Presiden Prancis Charles de Gaulle yang berkuasa pada tahun 1959–1969. Pada era tersebut, kondisi global sedang memasuki masa Perang Dingin. Presiden de Gaulle menjalankan kebijakan luar negerinya di satu sisi dengan menempatkan Prancis sebagai sekutu dekat AS. Di sisi lain, Prancis juga tetap menjalin kerja sama dengan Uni Soviet (RI–Perancis dan “Jalan Ketiga” Macron, 2025). Macron sudah mulai menyuarakan gagasan ini bahkan sejak masa kampanye politiknya.

Pada awal masa jabatannya sebagai Presiden Prancis di tahun 2017 Macron sudah menyampaikan komitmen Prancis untuk menjadi kekuatan penyeimbang antara AS dan China, dengan tetap mendukung tatanan internasional yang berbasis hukum (Adit, 2025). Negara-negara di Eropa dan Asia perlu menemukan cara baru untuk menolak terhadap pengaruh AS dan China (Pajon, 2025). Dalam kunjungannya, Presiden Macron mempromosikan Prancis dan Eropa sebagai mitra yang dapat diandalkan oleh negara-negara di kawasan Indo-Pasifik, termasuk ASEAN. *The third way* diimplementasikan dengan cara merangkul Vietnam, Indonesia dan Singapura. Prancis merangkul ketiga negara tersebut dengan cara meningkatkan hubungan bilateralnya serta memperluas kerja sama melalui penandatanganan perjanjian kemitraan yang berkelanjutan.

Vietnam-Prancis telah menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1973. Vietnam-Prancis kemudian meningkatkan status hubungan bilateralnya menjadi kemitraan strategis komprehensif pada Oktober 2024. Pada tahun 2024, nilai perdagangan bilateral Vietnam dan Prancis mencapai 5,42 miliar dolar AS (sekitar Rp87,5 triliun). Pada April 2025, nilainya sudah mencapai 1,79 miliar dolar AS (sekitar Rp28,9 triliun) (Sihombing, 2025). Dalam kunjungannya ke Vietnam, kedua negara memperkuat kerja sama di bidang

bidang pertahanan, inovasi, transisi energi, pertukaran budaya, energi nuklir, transportasi dan observasi satelit (Guarascio dan Phuong Nguyen, 2025). Pada kunjungannya ke Singapura, kedua negara menandatangani 13 perjanjian kerja sama di bidang energi nuklir sipil, keamanan (termasuk kontra-terorisme dan keamanan siber), intelijen, teknologi pertahanan, pendidikan vokasi dan teknis serta kebijakan digital dan inovasi. Kemitraan Strategis Singapura-Prancis telah dibentuk sejak Tahun 2012.

Prancis membutuhkan Indonesia karena sebagai salah satu negara pendiri ASEAN, Indonesia memiliki pengaruh di kawasan ASEAN. Selain itu, sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar kedua di dunia, Indonesia memiliki kepedulian yang tinggi terhadap situasi di Gaza. Indonesia bersama dengan Prancis dapat mendorong solusi dua negara terkait konflik Israel-Palestina (Adit, 2025). Prancis menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia lebih lama daripada dengan Vietnam maupun Singapura. Hubungan diplomatik Indonesia-Prancis terjalin sejak 4 Januari 1950. Selain itu, Presiden Macron sudah dua kali berkunjung ke Indonesia. Kunjungan pertama terjadi pada November 2022 untuk menghadiri KTT G20 di Bali, Indonesia.

Nilai Strategis Kunjungan Presiden Macron

Amerika Serikat dan China merupakan negara mitra penting bagi Indonesia. Namun, di tengah persaingan global yang memuncak di antara dua kekuatan besar tersebut, dan berpegang pada prinsip politik luar negeri Bebas-Aktif, Indonesia tidak dapat berpihak dan mengandalkan hubungan bilateral dengan salah satu kekuatan besar saja. Menurut Ekonom dari Universitas Paramadina Wijayanto Samirin, surplus ekspor Indonesia ke AS hampir 50% dari total ekspor. Jika surplus dari AS hilang maka *current account* Indonesia dapat mengalami defisit sehingga akan memberikan tekanan lebih besar pada nilai tukar rupiah. Indonesia harus beradaptasi dan berinovasi agar dapat bertahan dalam persaingan global (“Tantangan Ekonomi Amerika Serikat”, 2025).

Dalam kunjungannya ke Indonesia, kedua negara menghasilkan empat deklarasi penting yang memperkuat landasan hubungan bilateral kedua negara, yakni Deklarasi Bersama untuk Pengembangan Kemitraan Strategis Indonesia dan Prancis sampai dengan 2050 (*Joint Vision 2025*); Deklarasi Bersama untuk Strategi di Bidang Kebudayaan antara Indonesia dan Prancis; Deklarasi Penyelesaian Damai Isu Palestina dan Implementasi Solusi Dua Negara, serta Pernyataan Bersama antara Presiden Republik Indonesia dan Republik Prancis (Kemlu RI, 2025a). Dengan demikian, kunjungan Presiden Macron ke Indonesia merupakan momentum yang tepat bagi Indonesia untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia–Prancis di masa yang akan datang.

Prancis merupakan salah satu mitra utama Indonesia di bidang ekonomi. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan nilai nota kesepahaman yang telah ditandatangani Indonesia–Prancis bernilai sekitar 11 miliar dolar AS. Selain itu, Prancis berada di peringkat terbesar ke-11 sebagai negara asal

investasi langsung dari luar negeri (*Foreign Direct Investment*/FDI), terbesar ketiga dari Eropa pada tahun 2023 (Babak Baru Kemitraan Strategis RI–Prancis, 2025). Di bidang pertahanan, Kementerian Pertahanan RI dan Kementerian Angkatan Bersenjata Prancis sepakat untuk menjalin kemitraan strategis di bidang pertahanan (Babak Baru Kemitraan Strategis RI–Prancis, 2025). Kedua negara juga sepakat mendukung penguatan kemitraan yang terjalin antara industri pertahanan kedua negara (Kemlu RI, 2025b). Secara total, Kementerian Pertahanan RI telah melakukan kontrak untuk pengadaan sebanyak 42 unit pesawat tempur Rafale dengan nilai sebesar 8,1 miliar dolar AS (Paket Komplet Sektor Pertahanan Perancis, 2025).

Di bidang politik, Indonesia dan Prancis telah memutuskan untuk menyelenggarakan konsultasi politik antara pejabat tinggi dari Kementerian Luar Negeri kedua negara, minimal sekali dalam setahun. Konsultasi bertujuan untuk membahas mengenai isu-isu bilateral ataupun isu-isu multilateral dan global guna memperkuat kerja sama di forum-forum internasional (Kemlu RI, 2025a). Selain itu, Indonesia dan Prancis sepakat untuk mengembangkan kerja sama antara Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kementerian Luar Negeri RI dengan Akademi Diplomatik dan Konsuler (ADC) Kementerian Eropa dan Luar Negeri Prancis, terkait kerja sama pengembangan kapasitas bagi diplomat Indonesia (Kemlu RI, 2025a).

Selain aktor pemerintah, Deklarasi Bersama ini juga menyepakati penguatan aktor Legislatif (Parlemen). Pemerintah Indonesia dan Prancis mendorong keberlangsungan dialog antar-parlemen kedua negara, termasuk melalui komisi-komisi tetap di Parlemen masing-masing maupun kelompok persahabatan Parlemen seperti Grup Kerja Sama Bilateral Indonesia–Prancis Badan Kerja Sama Antar-Parlemen yang dimiliki oleh DPR RI. Di samping itu, pada Deklarasi bersama ini juga kedua negara sepakat untuk mempromosikan kunjungan timbal balik antar-parlemen dan mengadakan pertemuan tematik (Kemlu RI, 2025a).

Penutup

Kunjungan Presiden Macron memiliki nilai strategis bagi Indonesia untuk memperkuat hubungan bilateral, apalagi Prancis merupakan negara mitra utama di bidang ekonomi dan pertahanan. Pengaruh Indonesia di ASEAN dan sikap Indonesia terhadap situasi di Gaza turut menjadi faktor pendorong Presiden Macron untuk menempatkan Indonesia sebagai mitra penting. Kunjungan ini memperkuat posisi kedua negara dalam mendorong solusi dua negara terkait konflik Israel-Palestina. Gagasan *Third Way* Presiden Macron juga dapat menjadi alternatif bagi Indonesia dalam menghadapi persaingan dua kekuatan besar di kawasan.

Penguatan hubungan bilateral Indonesia-Prancis memiliki nilai strategis tidak hanya bagi kedua negara, tetapi juga bagi kawasan. Oleh karena itu, Komisi I DPR RI perlu memberikan dukungan kepada upaya pemerintah Indonesia dalam memperkuat

hubungan dengan Prancis, sekaligus pengawasan guna memastikan bahwa setiap peningkatan kerja sama kedua negara menghasilkan hubungan setara dan saling menguntungkan, serta dapat menopang stabilitas dan perdamaian di kawasan, di tengah menguatnya persaingan antara dua kekuatan besar di kawasan.

Referensi

- Adit, Albertus. (2025, Mei 25). Macron ke Indonesia, bahas kerja sama pertahanan hingga konflik Timur Tengah. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/global/read/2025/05/28/100229870/macron-ke-indonesia-bahas-kerja-sama-pertahanan-hingga-konflik-timur>.
- Babak baru kemitraan strategis RI–Prancis. (2025, Mei 30). *Kompas*, 1 dan 15.
- Guarascio, Francesco, Phuong Nguyen. (2025, May 26). France, Vietnam sign deals worth \$10 billion as Macron visits Hanoi. *Reuters.com*. <https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/france-vietnam-set-sign-dozens-deals-macron-visits-hanoi-2025-05-26/>.
- Kementerian Luar Negeri RI [Kemlu RI]. (2025a, Mei 29). *Deklarasi bersama Indonesia dan Prancis Menuju 2050: 100 Tahun Hubungan Diplomatik yang Mendukung Pembangunan Kemitraan untuk Kedaulatan, Perdamaian, dan Kemakmuran (Joint Vision 2025)*, <https://kemlu.go.id/daftar-joint-statement-deklarasi-bersama-indonesia-dan-prancis-menuju-2050-100-tahun-hubungan-diplomatik-yang-mendukung-pembangunan-kemitraan-untuk-kedaulatan-perdamaian-dan-kemakmuran?type=publication>.
- Kementerian Luar Negeri RI [Kemlu RI]. (2025b, Mei 29). *Kunjungan Presiden Prancis Emmanuel Macron ke Indonesia 28–29 Mei 2025*. <https://kemlu.go.id/berita/kunjungan-presiden-prancis-emmanuel-macron-ke-indonesia-28-29-mei-2025?type=publication>.
- Pajon, Celine. (2025, June 4). The ‘Macron Doctrine’ Goes to Asia: Autonomy with partners, steady on China. *Japantimes.co.jp*. <https://www.japantimes.co.jp/commentary/2025/06/04/world/macron-doctrine-asia/>.
- Paket komplet sektor pertahanan Prancis. (2025, Mei 30). *Kompas*, 3.
- RI–Prancis dan “jalan ketiga” Macron. (2025, Mei 31). *Kompas*, 6.
- Sihombing, Irvan. (2025, Mei 26). Emmanuel Macron ke ASEAN, demi halau pengaruh Tiongkok. *MediaIndonesia.com*. <https://mediaindonesia.com/internasional/776312/emmanuel-macron-ke-asean-demi-halau-pengaruh-tiongkok>.
- (2025, Mei 2). Tantangan Ekonomi Amerika Serikat dan Efeknya bagi Indonesia. *Kontan.co.id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tantangan-ekonomi-amerika-serikat-dan-efeknya-bagi-indonesia>.